

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari perumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa, manajemen dalam sebuah madrasah harus berkelanjutan sesuai dengan teori total quality manajemen (TQM), dari standar pendidikan yang sudah ditentukan oleh pemerintah yang sangat berperan dalam pengembangan madrasah unggul salah satunya standar pendidik dan tenaga kependidikan. istilah dalam sebuah lembaga yaitu stakeholder pengambil kebijakan sesuai tugasnya masing – masing.

Data yang diambil selama penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penelitian yang berjudul “Peran Stakeholder Dalam Manajemen Madrasah Unggul Berbasis Total Quality Manajemen Di Mi Plus Istiqomah Majalengka” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan MI Plus Istiqomah memiliki proses yang sangat panjang untuk menjadi madrasah unggul. Melalui fungsi manajemen yang di realisasikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, actuality dan control (pengawasan). Dengan 8 standar nasional pendidikan MI Plus Istiqomah memulai manajemen berbasis total quality atau manajemen terpadu dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yakni tenaga pendidik dan kependidikan dan yang terlibat dalam memajukan lembaga tersebut (stakeholder).

Stakeholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang yang menjadi pemegang dan sekaligus pemberi support terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan. Dengan Perkataan lain stakeholder adalah orang-orang atau badan yang berkepentingan langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan pendidikan di madrasah. Stakeholder pendidikan dibagi dalam 3 kategori utama, yaitu: (1) Madrasah, (2) Pemerintah, (3) Masyarakat.

Dalam pemetaan stakeholder madrasah memiliki 2 cara dalam mengidentifikasi stakeholder, yaitu analisi dan survei. Hasil pemetaan sumber daya tersebut kemudian digunakan untuk melakukan analisis dalam menentukan *stakeholder* utama dari lembaga pendidikan.

2. Untuk melahirkan madrasah unggul banyak strategi yang harus dilaksanakan, MI Plus Istiqomah membuat strategi mulai dari meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, kepercayaan masyarakat, melahirkan output, input yang baik, dan membuat manajemen satu pintu. Dalam mengelola hubungan madrasah dengan stakeholder agar tetap baik harus dengan melalui suatu proses komunikasi. Pihak-pihak tersebut adalah khalayak sasaran kegiatan madrasah yang disebut stakeholder yaitu setiap kelompok yang berada di dalam maupun diluar institusi madrasah yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu madrasah.

Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk melahirkan madrasah unggulan berbasis Total Quality Manajemen (TQM) harus memiliki stakeholder yang berkompetensi sesuai dengan tugasnya masing-masing.

MI PLUS ISTIQOMAH mempunyai strategi dalam manajemen stakeholder karena mempunyai konsep layanan satu atap untuk seluruh administrasi. Untuk manajemen pembelajaran yayasan menyerahkan seluruh program dan kegiatan kepada kepala lembaga masing-masing termasuk MI PLUS ISTIQOMAH.

3. Peran stakeholder dalam total quality manajemen untuk melahirkan madrasah unggul maka Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa lembaga MI Plus Istiqomah membuat perencanaan dan tindakan. Peranan stakeholder dalam manajemen madrasah unggul di MI Plus Istiqomah sangat banyak dipengaruhi oleh kepala madrasah yang membuat perencanaan. Sebagai bentuk implementasi madrasah unggulan kepala madrasah selalu mengevaluasi program-program setiap semesternya.

Program sekolah akan dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat, maka sepatutnya internal sekolah yang dibawah oleh kepala sekolah terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat (orang tua dan tokoh masyarakat/pengurus masjid), sekolah harus selalu memberi informasi program ataupun informasi tentang masalah masalah yang dihadapi, karena kesuksesan pendidikan bukan hanya bergantung pada upaya upaya sekolah tetapi juga bergantung kepada tingginya tingkat partisipasi masyarakat.

Keberhasilan tujuan pendidikan di suatu lembaga sekolah selain bergantung kepada faktor internal yang disebut sebagai warga sekolah yaitu yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keberhasilan tujuan pendidikan pun membutuhkan support atau dukungan dari luar warga sekolah atau yang disebut factor eksternal yaitu masyarakat. Stakeholder internal dibutuhkan untuk menjalankan proses

pendidikan dan dan stakeholder eksternal dibutuhkan sebagai penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka tentunya peran pengelola sekolah harus bias menciptakan hubungan yang baik dan efektif dengan masyarakat.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan manajemen yang dilaksanakan oleh MI Plus Istiqomah sudah baik, namun perlu peningkatan mengenai kualitas Stakeholder dalam menunjang pelayanan terhadap sistem manajemen.
2. Kepada kepala madrasah dan seluruh stakeholder untuk meningkatkan kerjasama dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan visi misi, pertahankan semua kualitas baik pelayanan KBM atau administrasi.
3. Ketua yayasan dan komite akan selalu berkaitan dalam mengevaluasi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan melalui kegiatan rencana kerja tahunan atau semester.
4. Ketua yayasan memberikan fasilitas kepada seluruh stakeholder untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepala madrasah atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan supaya lebih berkualitas dalam memberikan pelayanan KBM di MI Plus Istiqomah.